



Analisis Eufemisme Pada Berita Dalam Situs Tribunnews.Com

¹Dwika Meirawati; ²Irma Diani; ³Suryadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu

Korespondensi: dwika1105@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi eufemisme pada berita dalam situs *Tribunnews.com*. Data penelitian ini adalah berita pada situs *Tribunnews.com* yang diunggah pada bulan April tahun 2021. Data pada penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan bentuk penghalusan. Sumber data pada penelitian ini adalah berita dalam situs *Tribunnews.com* yang dimuat selama bulan April 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen. Bentuk dokumen yang digunakan adalah berupa berita. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan membaca enam puluh dokumen yang telah didapat, kemudian peneliti mengklasifikasikan bentuk kebahasaan eufemisme, serta menganalisis makna dan fungsi eufemisme pada berita dalam situs *Tribunnews.com*. Hasil dari penelitian ini, yang pertama adalah bentuk kebahasaan eufemisme yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com*. Terdapat empat bentuk kebahasaan eufemisme yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com*, yaitu bentuk kebahasaan berupa kata yaitu kata verba, nomina dan adjektiva, bentuk kebahasaan berupa frasa verba, nomina, dan adjektiva, bentuk kebahasaan berupa klausa verba, dan bentuk kebahasaan berupa kalimat berita. Yang kedua adalah terdapat empat fungsi eufemisme yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu fungsi untuk menyamarkan makna, fungsi untuk bersikap sopan, fungsi untuk menghindari tabu, dan fungsi untuk merahasiakan sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk eufemisme berupa kata nomina lebih banyak ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* dan fungsi yang paling banyak digunakan adalah untuk penyamaran makna yang berfungsi untuk menutupi suatu kenyataan.

Kata Kunci: *eufemisme, berita, Tribunnews.com*

Abstract

The purpose of this study is describe the form, meaning, and function of euphemisms in news on the *Tribunnews.com* website. The data of this research is news on the *Tribunnews.com* website which was uploaded in April 2021. The data in this study are in the form of words, phrases, clauses, and sentences that show the form of refinement. The source of data in this study is news on the *Tribunnews.com* website which was published during April 2021. The data collection technique in this research is documents. The form of the document used is in the form of news. The data analysis technique in this study was carried out by reading the entire document that had been obtained, then the researchers classified the linguistic forms of euphemisms, and analyzed the meaning and function of euphemisms in the news on the *Tribunnews.com* site. The results of this study, showed that forms of euphemism found in the news on the *Tribunnews.com* website. There are four linguistic forms of euphemisms found on news on the *Tribunnews.com* site, namely linguistic forms in the form of verbs, nouns and adjectives, linguistic forms in the form of verb phrases, noun phrases, and adjective phrases, linguistic forms in the form of verb clauses, and linguistic forms in the form of sentences. news. Then, that there are four functions of euphemisms found in this study, there are the function to disguise meaning, the function to be polite, the function to avoid taboos, and the function to keep things secret. The results showed that the form of euphemism in the form of nouns is more

commonly found in the news on the *Tribunnews.com* site and the most widely used function is to disguise meaning which serves to cover up a reality.

Keywords: *euphemism, news, Tribunnews.com*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Suatu bahasa dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Salah satu ragam bahasa tulis adalah berita yang disampaikan melalui media cetak koran. Seiring dengan perkembangan teknologi, koran tidak lagi sebagai satu-satunya media cetak yang digunakan untuk menyampaikan berita.

Pada saat ini, semua berita telah tersedia pada media *online*, salah satunya adalah situs berita *Tribunnews.com*. Situs *Tribunnews.com* merupakan salah satu halaman yang berisi informasi tentang berita-berita yang dapat diakses melalui jaringan internet. *Tribunnews.com* merupakan induk bagi 43 situs berita daerah atau biasa disebut *Tribun Network* yang didalamnya memuat berbagai macam berita yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia (Hartari, Gelgel, & Purnawarman, 2018:5).

Salah satu sifat atau ciri bahasa adalah memiliki makna. Sebagai ragam bahasa tulis, kata-kata yang tertulis pada berita tentu memiliki makna agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Makna berkaitan erat dengan hubungan antara kata dan objek yang mengacu pada kata itu sendiri (Wijana, 2015:24). Pada berita yang dimuat dalam situs *Tribunnews.com* terdapat beberapa pilihan kata yang mengalami perubahan makna, salah satunya adalah menggunakan bentuk kata yang dianggap lebih halus atau biasa dikenal dengan istilah eufemisme.

Eufemisme merupakan perubahan makna yang sifatnya menghalus. Eufemisme berkaitan dengan sebuah kata dengan bentuk yang tetap, tetapi konsep makna mengenai kata atau bentuk-bentuk dianggap memiliki makna yang lebih sopan daripada kata yang akan digantikan (Chaer, 2002:144). Eufemisme digunakan untuk mengungkapkan kata yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa lebih kasar, sehingga tidak menyinggung dan merugikan pihak lain.

Pada kehidupan sehari-hari, sering menemukan bahwa makna kata tetap dipertahankan meskipun lambangnya diganti. Maksud penggantian lambang tersebut, yakni ingin melemahkan makna agar orang yang dikenai kegiatan tidak tersinggung (Parera, 2004:190).

Eufemisme sering ditemukan pada isu atau topik yang sensitif seperti kematian, seks, sistem ekskresi, hingga agama (Kiling & Jurianto 2016:68). Dalam pembahasan topik ini, biasanya menggunakan ungkapan tertentu, khususnya untuk menyebutkan istilah yang dianggap tabu dan tidak pantas untuk dibicarakan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan bentuk kebahasaannya, eufemisme dibagi menjadi empat, yaitu berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan, menurut Sutarman (2017:67) berdasarkan jenisnya eufemisme terbagi menjadi:

- a. Penggunaan singkatan
- b. Penggunaan kata serapan
- c. Penggunaan istilah asing
- d. Penggunaan metafora
- e. Penggunaan perifrasis

Untuk mengetahui fungsi eufemisme dapat ditinjau dari segi pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang didasarkan pada situasi pemakaian ujaran. Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna yang berhubungan dengan konteks. Konteks dapat membantu menentukan fungsi eufemisme (Wahyuningsih, 2020:22). Oleh karena itu, teori pragmatik digunakan untuk menganalisis fungsi eufemisme karena pada dasarnya didalam fungsi eufemisme berkaitan dengan situasi pemakaian bahasa atau konteks yang ada didalamnya.

Menurut Pan (2013:173) ada empat fungsi eufemisme yang dapat ditinjau dari segi pragmatik, yaitu:

- a. Fungsi untuk bersikap sopan
- b. Fungsi untuk merahasiakan sesuatu
- c. Fungsi untuk menghindari tabu
- d. Fungsi untuk penyamaran makna

Berdasarkan hal tersebut, pada situs *Tribunnews.com* terdapat lebih dari 50 berita atau informasi yang diunggah setiap harinya. Jenis berita yang disajikan pada situs *Tribunnews.com* diantaranya adalah berita kriminal, politik, ekonomi, pendidikan, bahkan pada situs *Tribunnews.com* juga menyajikan informasi seputar kesehatan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga gaya hidup tokoh publik atau selebritas tanah air. Oleh karena itu, peneliti memilih berita pada situs *Tribunnews.com* untuk dijadikan objek penelitian karena berita yang disajikan sangat beragam sehingga lebih leluasa dalam proses pencarian data.

Selain itu, berita yang dipublikasi pada situs *Tribunnews.com* ditulis oleh jurnalis-jurnalis yang berasal dari daerah-daerah di Indonesia yang memiliki pengetahuan serta kemampuan berbahasa yang berbeda-beda sehingga beberapa istilah yang ditulis pada berita dalam situs *Tribunnews.com* menggunakan istilah-istilah baru yang jarang diketahui oleh masyarakat, misalnya *lone wolf*, *human trafficking*, *subsunk*, oligarki dan lain sebagainya.

Sebagai masyarakat ataupun pembaca, peneliti juga seringkali membaca istilah-istilah baru yang jarang diketahui. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisis istilah-istilah tersebut untuk membantu pembaca atau masyarakat agar lebih memahami informasi yang terdapat pada berita yang disajikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang (1) bentuk kebahasaan dan makna eufemisme pada berita dalam situs *Tribunnews.com*; (2) fungsi eufemisme pada berita dalam situs *Tribunnews.com*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa dan fungsi eufemisme yang terdapat pada berita dalam situs *Tribunnews.com*.

Data penelitian ini adalah bentuk penghalusan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* yang dipublikasi selama bulan April 2021. Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih 2 berita yang diunggah setiap hari selama bulan April 2021. Sumber data pada penelitian ini adalah berupa berita yang terdapat dalam situs *Tribunnews.com* yang dimuat selama bulan April 2021.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen dengan langkah-langkah, yaitu (1) Peneliti

menyiapkan telepon genggam untuk mengakses situs *Tribunnews.com* menggunakan jaringan internet; (2) Mengaktifkan akun *google* melalui *google chrome*, kemudian peneliti akan mengakses situs *Tribunnews.com* melalui kolom pencarian; (3) Peneliti membaca berita yang dipublikasi selama bulan April 2021; (4) Pada proses membaca berita, tidak semua berita yang dipublikasi mengandung eufemisme sehingga dalam satu hari peneliti hanya memilih 2 berita yang mengandung eufemisme.

Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Peneliti mengambil tangkapan layar pada gawai (*screenshoot*) untuk mendapatkan kutipan berita yang terdapat bahasa eufemisme, serta membaca dokumen yang telah dikumpulkan, yaitu gambar tangkapan layar berita-berita pada situs *Tribunnews.com*; (2) Mengklasifikasikan eufemisme berdasarkan bentuknya. Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan eufemisme yang ditemukan berdasarkan bentuk kata, frasa, klausa, atau kalimat; (3) Melakukan analisis terhadap makna eufemisme. Pada tahap ini peneliti akan membaca kutipan berita dan mencari makna kata, frasa, klausa, atau kalimat eufemisme yang telah ditemukan; (4) Menentukan fungsi eufemisme berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menentukan konteks dengan mengamati situasi terjadinya berita dan juga unsur penutur didalam berita, sehingga dapat menentukan fungsi eufemisme pada berita tersebut; (5) Melakukan validasi hasil analisis data, peneliti akan melakukan validasi dengan cara memberikan data yang telah dianalisis kepada dua validator untuk mengecek kebenaran hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, terdapat 60 data berupa eufemisme yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* selama bulan April tahun 2021. Terdapat empat bentuk kebahasaan eufemisme yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu bentuk eufemisme berupa kata, eufemisme berupa frasa, eufemisme berupa klausa, dan eufemisme berupa kalimat.

Jenis kata yang ditemukan pada penelitian ini adalah kata verba, kata nomina, dan adjektiva. Jenis frasa yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah frasa verba, frasa nomina, dan frasa adjektiva. Jenis klausa yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah klausa verba. Jenis kalimat yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah kalimat berita. Bentuk kebahasaan eufemisme yang paling banyak ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah berupa kata nomina.

Terdapat empat fungsi eufemisme yang ditemukan, yaitu untuk bersikap sopan, untuk merahasiakan sesuatu, untuk menghindari tabu dan untuk menyamarkan makna. Kegunaan dari fungsi bersikap sopan pada berita adalah untuk menghormati seseorang atau pihak yang diberitakan dengan mengungkapkan sesuatu dengan lebih sopan dan santun agar tidak menyinggung pihak yang diberitakan. Kegunaan fungsi merahasiakan sesuatu adalah untuk menyampaikan berita yang dianggap sensitif bagi masyarakat dan dapat menimbulkan kekhawatiran bagi yang mendengarnya. Fungsi untuk menghindari tabu digunakan untuk menghindari pembicaraan yang merujuk pada tindakan asusila seperti kasus pemerkosaan. Sedangkan, fungsi penyamaran makna digunakan untuk menutupi uatu kenyataan.

Pembahasan

Penjelasan mengenai bentuk, makna, dan fungsi eufemisme akan dijabarkan seperti berikut:

1. Bentuk Eufemisme Berupa Kata

Tabel Eufemisme Berupa Kata

No	Nomor Data	Eufemisme	Bentuk	Makna
1	D3/02-04-2021	Keberatan	Kata nomina	Keberatan bermakna perihal beratnya suatu benda, tugas, perasaan, dan sebagainya
2	D8/08-04-2021	Pengantin	Kata nomina	Pengantin adalah dua orang laki-laki dan perempuan yang telah melangsungkan pernikahan
3	D51/26-04-2021	Menumpas	Kata verba	Menumpas memiliki makna memberantas atau membinasakan

(1) Data [3]

[3] [III/D3/02-04-2021/81]

Menurut Kamil, barang bukti yang disebutkan majelis hakim pada sidang perdana ini tidak sesuai dengan data yang dimiliki pihaknya. Adapun majelis hakim menyebutkan bahwa Reza Artamevia ditangkap dengan barang bukti 0,78 gram. “Nah kita semua **keberatan** atas dakwaan ini karena tadi dibacakan barang bukti itu 0,78 gram, nah itu sebetulnya 0,66 gram,” ucap Kamil. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Didakwa Pasal Berlapis, Pihak Reza Artamevia Merasa Keberatan, Singgung Barang Bukti, 2 April 2021)

Keberatan merupakan salah satu bentuk eufemisme berupa kata nomina. **Keberatan** memiliki makna beratnya suatu benda, tugas, perasaan, dan sebagainya. **Keberatan** merupakan bentuk eufemisme dari kata **menolak** atau **tidak setuju**. Berdasarkan konteks berita di atas, kata **keberatan** pada kutipan tersebut merupakan ungkapan perasaan tidak terima atas keputusan yang telah ditetapkan.

Gagasan mengenai ungkapan beratnya suatu perasaan dapat dilambangkan seperti tidak setuju, menolak, manampis, kontra, tidak terima, atau keberatan. Konteks yang ada pada berita tersebut adalah seseorang yang menyampaikan bahwa pihaknya **tidak setuju** atas dakwaan yang diberikan oleh hakim. Namun pada berita tersebut **tidak setuju** diganti dengan ungkapan **keberatan**. Hal tersebut dilakukan karena istilah tersebut dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita. Berbeda dengan ketika orang tersebut bercerita dengan orang-orang yang ada dipihaknya, pasti ia lebih memilih menggunakan istilah tidak setuju atau menolak karena dirasa lebih sesuai dengan konteksnya.

Fungsi eufemisme pada berita tersebut adalah untuk bersikap sopan. Hal tersebut sesuai dengan konteks berita, yaitu pengacara dari terdakwa memberikan komentar bahwa pihaknya **tidak setuju** atas dakwaan yang diberikan oleh hakim karena barang bukti yang disebutkan dianggap tidak sesuai. Namun, pengacara tersebut tidak mengatakan secara langsung bahwa pihaknya **tidak setuju**, melainkan diganti menggunakan kata **keberatan**. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga sikap dan menunjukkan sopan santun kepada pihak majelis hakim sehingga tidak ada pihak yang merasa tersinggung atau dirugikan.

(2) Data [8]

[8] [III/D8/04-04-2021/83]

Ahmad dan Zulaimi diduga merakit bom untuk rencana aksi terorisme. Ahmad Junaidi menjadi ditangkap Densus 88 Antiteror Polri di Jakarta. Ia diketahui terlibat dalam perakitan bom aseton peroksida (TATP). Bom jenis ini biasanya digunakan oleh para **'pengantin'** dengan panci, atau biasa disebut bom panci. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Pengakuan Dua Terduga Teroris, Ini Alasan Membuat Bom Panci, 4 April 2021)

Kata **pengantin** memiliki makna dua orang laki-laki dan perempuan yang telah melangsungkan pernikahan. Pada konteks berita tersebut, **pengantin** merupakan istilah untuk menyebut aktor atau pelaku bom bunuh diri. **Pengantin** merupakan eufemisme dari **pelaku teror bom**. Sesuai dengan isi berita, berita tersebut berisi tentang penangkapan 2 orang terduga teroris yang terlibat dalam perakitan bom bunuh diri.

Gagasan mengenai pelaku teror bom memiliki beberapa lambang yang berbeda seperti istilah pengantin dan pelaku teror bom. Namun pada berita di atas, konteks yang ada pada berita tersebut adalah seorang jurnalis yang memberikan informasi melalui berita kepada khalayak bahwa Densus 88 telah berhasil mengamankan pelaku teror bom. Namun pada berita tersebut kata **pelaku** diganti dengan istilah **'pengantin'** yang merupakan istilah khusus dari kepolisian atau Densus 88. Hal tersebut dilakukan karena istilah tersebut dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita.

Pada berita tersebut kata **pelaku** diganti menjadi **pengantin** yang memiliki makna yang lebih halus. Istilah tersebut merupakan istilah rahasia yang digunakan oleh Densus 88 untuk menyebut **pelaku** bom bunuh diri, sehingga banyak masyarakat tidak tahu bahwa **pelaku** bom bunuh diri disebut **pengantin**. Oleh karena itu, penggunaan kata pengantin difungsikan untuk merahasiakan sesuatu karena hal tersebut merupakan hal yang sensitif untuk dibicarakan di masyarakat sehingga tidak menimbulkan kecemasan bagi masyarakat yang membaca berita.

(3) Data [51]

[51] [III/D51/26-04-2021/110]

"Saya turut berduka cita atas meninggalnya Kepala BIN Daerah (Kabinda) Papua Brigjen TNI Putu I Gusti Putu Danny Nugraha akibat ditembak oleh KKB di Beogoa, Kabupaten Puncak, Papua. Beliau gugur dalam kontak senjata dengan KKB akibat terkena tembakan dibagian kepala. Saya meminta pemerintah dan aparat kewanitaan tidak ragu dan segera turunkan kekuatan penuh **menumpas** KKB di Papua yang kembali merenggut nyawa. Tumpas habis dulu. Urusan HAM kita bicarakan kemudian. Kalau perlu turunkan kekuatan 4 Matra terbaik yang kita miliki selain Brimob Polri. Gultor Kopassus, Raiders, Bravo, dan Denjaka. Kasih waktu satu bulan untuk menumpas mereka," tegas Bamsuet di Jakarta, Senin (26/4/2021). (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Kabinda Papua Gugur Ditembak KKB Papua, Bamsuet Minta TNI Polri Turunkan Kekuatan Penuh Tumpas KKB, 26 April 2021)

Kata **menumpas** merupakan eufemisme dari kata **memusnahkan**. Kata menumpas merupakan eufemisme berupa kata verba. Memusnahkan memiliki makna memberantas atau membinasakan. Pada konteks berita, penumpasan yang dimaksud adalah menangkap habis para KKB di Papua.

Gagasan mengenai memberantas atau membinasakan memiliki lambang yang berbeda seperti membinasakan, memusnahkan, membunuh, dan menghancurkan. Konteks yang ada pada berita tersebut adalah adanya penembakan yang dilakukan oleh KKB di Papua. Pada berita tersebut, seorang anggota dewan memberikan ucapan bela sungkawa dan juga mengupayakan bahwa pemerintah akan memusnahkan seluruh anggota KKB di Papua. Namun, pada berita tersebut kata **memusnahkan** diganti dengan kata menumpas. Hal tersebut dilakukan karena istilah tersebut dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita, yaitu seorang anggota dewan yang berbicara dengan publik sehingga bahasa yang digunakan harus diperhatikan.

Fungsi eufemisme pada berita tersebut adalah untuk penyamaran makna. pada berita tersebut kata **memusnahkan** diganti menjadi **menumpas** karena dianggap memiliki makna yang lebih halus. Kata **memusnahkan** memiliki makna yang kasar dan terdengar tidak manusiawi sehingga dapat menimbulkan komentar negatif apabila berita tersebut dibaca oleh masyarakat luas, oleh karena itu penggunaan kata **menumpas** digunakan untuk menyamarkan makna **memusnahkan**.

2. Bentuk Eufemisme Berupa Frasa

Tabel Eufemisme Berupa Frasa

No	Nomor Data	Eufemisme	Bentuk	Makna
1	D6/03-04-2021	Hotel prodeo	Frasa nomina	Hotel prodeo adalah tempat seseorang untuk ditahan dan menjalani hukuman
2	D19/10-04-2021	Warga binaan	Frasa nomina	Warga binaan adalah orang yang sedang menjalani hukuman penjara
3	D21/11-04-2021	<i>Trauma healing</i>	Frasa nomina	<i>Trauma healing</i> adalah proses penyembuhan setelah trauma akibat kejadian buruk yang menimpa seseorang

(1) Data [6]

[6] [III/D6/03-04-2021/82]

Seorang ayah berinisial AR, di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Sulsel), diduga tega mencabuli anaknya sendiri. AR kini telah merasakan dinginnya **Hotel Prodeo**, setelah resmi ditahan polisi, Kamis (1/9/2021) lalu. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Seorang Ayah Nekat Rudapaksa Anaknya di Kebun Jagung, Korban Diancam Dibunuh jika Bercerita , 3 April 2021)

Hotel prodeo merupakan salah satu eufemisme berupa frasa nomina. **Hotel prodeo** merupakan eufemisme dari **rumah tahanan** atau **penjara**. Frasa **hotel prodeo** terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu hotel yang berarti penginapan dan prodeo yang berarti cuma-cuma atau gratis. Berdasarkan konteks berita, **hotel prodeo** merupakan istilah untuk menyebut penjara atau Lembaga Pemasyarakatan, yaitu tempat seseorang untuk ditahan dan menjalani hukuman atas tindak kejahatan yang telah dilakukan.

Gagasan mengenai tempat untuk menahan seseorang yang menjalani hukuman atas tindak kejahatan memiliki beberapa lambang yang berbeda seperti penjara, bui, tahanan, kerangkeng, kurungan, sel, dan hotel prodeo. Namun pada berita di atas, konteks yang ada pada berita tersebut adalah seorang jurnalis yang memberikan informasi

melalui berita kepada khalayak bahwa pelaku pemerkosaan telah **dipenjara**. Namun pada berita tersebut kata **dipenjara** diganti dengan istilah **hotel prodeo**. Hal tersebut dilakukan karena istilah tersebut dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita. Berbeda dengan ketika jurnalis tersebut bercerita dengan teman sebayanya, pasti jurnalis tersebut lebih memilih menggunakan istilah penjara karena dirasa lebih sesuai dengan konteksnya.

Fungsi eufemisme pada berita tersebut adalah untuk menyamarkan makna. Hal tersebut dapat dilihat sesuai dengan konteks, yaitu seorang jurnalis yang memberikan informasi melalui berita kepada khalayak bahwa pelaku pemerkosaan telah **dipenjara**. Namun pada berita tersebut kata **penjara** diganti dengan istilah **hotel prodeo**. Hal tersebut dilakukan agar makna yang diberikan terkesan lebih halus sehingga tidak menyinggung pihak yang diberitakan.

(2) Data [19]

[19] [III/D19/10-04-2021/89]

Tim gabungan menggelar razia mendadak di Lapas kelas 2 A Pontianak, Jumat (9/4/2021) malam. Satu per satu kamar dari **warga binaan** di Lapas Kelas 2 A Pontianak diperiksa oleh puluhan petugas gabungan yang terdiri dari Petugas Lapas, Kepolisian, BNN, dan TNI. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Alat Elektronik, Ponsel Hingga Senjata Tajam Ditemukan di Dalam Kamar Warga Binaan Lapas Pontianak, 10 April 2021)

Warga binaan merupakan eufemisme berupa frasa nomina. **Warga binaan** adalah eufemisme dari **tahanan** atau **narapidana**. **Warga binaan** memiliki makna orang yang sedang menjalani hukuman penjara. Gagasan mengenai orang yang menjalani hukuman penjara memiliki beberapa lambang yang berbeda seperti tahanan, narapidana, tawanan, dan warga binaan. Namun pada berita di atas, konteks yang ada pada berita tersebut adalah seorang jurnalis yang memberikan informasi melalui berita kepada khalayak bahwa polisi sedang menggelar razia dengan memeriksa kamar dari tahanan.. Namun pada berita tersebut kata **tahanan** diganti dengan istilah **warga binaan**. Hal tersebut dilakukan karena istilah tersebut dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita. Berbeda dengan ketika jurnalis tersebut bercerita dengan teman sebayanya, pasti jurnalis tersebut lebih memilih menggunakan istilah tahanan atau narapidana karena dirasa lebih sesuai dengan konteksnya.

Sesuai dengan konteks berita, **warga binaan** merupakan bentuk eufemisme yang digunakan untuk bersikap sopan karena dalam hal ini penulis menggunakan istilah **warga binaan** untuk menyebut **tahanan**. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati para tahanan dengan menggunakan bahasa yang lebih sopan sehingga tidak ada pihak yang merasa tersinggung dan dirugikan.

(3) Data [21]

[21] [III/D21/11-04-2021/89]

Semoga bisa diusut tuntas setelah kami lakukan pendampingan keluarga korban dan memastikan **trauma healing** kepada korban,” ujarnya. Saat ini korban mendapat pengawasan dari pihak Dinas Sosial Kutai Timur beserta Perlindungan Anak dan Perempuan (PPA) untuk memastikan penyembuhan trauma. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Ketahuan Rekam Aktivitas Tetangganya Mandi, Pria Ini Dilabrak Suami Korban, 11 April 2021)

Trauma healing merupakan eufemisme yang memiliki bentuk kebahasaan berupa frasa nomina. **Trauma healing** merupakan eufemisme dari **terapi jiwa**. Istilah **trauma healing** memiliki makna yang lebih halus daripada **terapi jiwa**. Berdasarkan konteks berita, **terapi jiwa** merupakan istilah psikologi yang berarti proses penyembuhan setelah trauma atas kejadian buruk yang menimpa seseorang agar tidak terbayang kejadian tersebut secara terus menerus.

Gagasan mengenai terapi jiwa dapat diungkapkan menggunakan istilah asing seperti **trauma healing**. Konteks yang ada pada berita tersebut adalah komisi perlindungan anak dan perempuan yang berusaha untuk mengupayakan penyembuhan untuk kondisi kejiwaan korban pelecehan seksual. Pemilihan istilah psikologi **trauma healing** digunakan untuk menutupi kondisi kejiwaan korban. Hal tersebut dilakukan karena istilah tersebut dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita.

Pada dasarnya **trauma healing** dilakukan pada korban yang mengalami trauma dan dapat mengganggu kesehatan jiwanya. Oleh karena itu, **trauma healing** merupakan eufemisme yang digunakan untuk merahasiakan sesuatu karena istilah tersebut digunakan untuk mengatakan kekurangan seseorang sehingga pihak yang diberitakan merasa tidak tersinggung dan dikucilkan.

3. Bentuk Eufemisme Berupa Klausa

Tabel Eufemisme Berupa Klausa

No	Nomor Data	Eufemisme	Bentuk	Makna
1	D20/10-04-2021	Dihadiahi timah panas	Klausa verba	Dihadiahi timah panas memiliki makna diberikan peluru atau ditembak menggunakan senjata api
2	D35/18-04-2021	Melampiasikan hasrat terlarang	Klausa verba	Melampiasikan hasrat terlarang memiliki makna menumpahkan segala keinginan yang tidak boleh dilakukan
3	D42/21-04-2021	Telah menyalahi norma agama dan budaya	Klausa verba	Telah menyalahi norma agama dan budaya memiliki makna telah melanggar aturan agama dan budaya

(1) Data [20]

[20] [III/D20/10-04-2021/89]

Seorang pria bernama Haris Munanda (25) harus berurusan dengan aparat kepolisian. Ia merupakan pelaku perampokan sebuah minimarket beberapa waktu lalu. Saat melakukan aksi perampokan, Haris sangar hingga mengibaskan parang. Namun, saat ditangkap ia hanya bisa meringis kesakitan setelah **dihadiah timah panas** oleh polisi. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Saat Merampok Sangar Sambil Kibaskan Parang, Haris Meringis Kesakitan Saat Ditangkap, 10 April 2021)

Dihadiah timah panas merupakan bentuk penghalusan dari kata ditembak. Dihadiah timah panas merupakan eufemisme yang memiliki bentuk kebahasaan berupa klausa verba. **Dihadiah timah panas** memiliki makna diberi logam panas. Dalam konteks berita, **dihadiah timah panas** memiliki makna ditembak. **Ditembak** merupakan tindakan melepaskan peluru dari senjata api.

Gagasan mengenai tindakan melepas peluru dari senjata api dapat diungkapkan dengan dihadiah timah panas. Konteks yang ada pada berita tersebut adalah seorang jurnalis yang memberi informasi kepada khalayak bahwa pelaku perampokan telah ditembak. Kata **ditembak** diganti dengan **dihadiah timah panas** karena dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita. Berbeda dengan ketika jurnalis tersebut bercerita dengan teman sebayanya, pasti jurnalis tersebut lebih memilih menggunakan istilah ditembak karena dirasa lebih sesuai dengan konteksnya.

Dihadiah timah panas merupakan eufemisme yang digunakan untuk menyamarkan makna **ditembak** agar makna yang diberikan menjadi lebih halus. Penggunaan eufemisme tersebut juga digunakan untuk menutupi kenyataan bahwa pelaku perampokan telah **ditembak**, sehingga tidak menimbulkan tanggapan-tanggapan negatif dari masyarakat seperti dugaan bahwa aparat kepolisian suka main hakim sendiri karena telah menembak pelaku.

(2) Data [35]

[35] [III/D35/18-04-2021/97]

Remaja berinisial HR (18 tahun) ini selama 4 hari berturut-turut merudapaksa seorang bocah. Warga Desa Krampon, Kecamatan Torjun Sampang itu tega **melampiaskan hasrat terlarangnya** kepada seorang anak di bawah umur selama empat hari berturut-turut di rumahnya. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Duh! Remaja Ini Tak Mampu Tahan Nafsunya di Bulan Puasa, Rudapaksa Bocah Cilik 4 Hari Berturut-turut, 18 April 2021)

Melampiaskan hasrat terlarang adalah eufemisme dari kata **memperkosa**. **Melampiaskan hasrat terlarang** merupakan bentuk penghalusan berupa klausa verba. **Melampiaskan hasrat terlarang** merupakan tindakan menumpahkan segala keinginan yang tidak boleh dilakukan. Dalam konteks berita tersebut, tindakan yang dimaksud adalah **memperkosa**.

Gagasan mengenai tindakan asusila yang dilakukan dengan paksaan dan kekerasan memiliki lambang bunyi atau bahasa yang berbeda seperti memperkosa, menggauli, menodai, menyetubuhi, dan melampiaskan hasrat terlarang. Konteks yang ada pada berita tersebut adalah seorang jurnalis yang memberi informasi kepada khalayak bahwa pelaku kasus pemerkosaan yang tega memperkosa anak di bawah umur. Namun kata **memperkosa** diganti dengan **melampiaskan hasrat terlarang** karena dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita. Berbeda dengan ketika

jurnalis tersebut bercerita dengan teman sebayanya, pasti jurnalis tersebut lebih memilih menggunakan istilah pemerkosaan karena dirasa lebih sesuai dengan konteksnya.

Fungsi eufemisme pada berita tersebut adalah untuk menghindari tabu yang berkaitan dengan tindak asusila. Berita tersebut berisi tentang remaja yang tega **memperkosa** anak kecil selama sehari-hari. Namun, pada berita tersebut kata **memperkosa** diganti dengan **melampiasikan hasrat terlarang**. Hal tersebut digunakan untuk mengganti kata-kata yang dianggap tabu sehingga topik yang diberitakan juga terkesan vulgar dan pantas untuk dibaca oleh masyarakat luas.

(3) Data [42]

[42] [III/D42/21-04-2021/101]

Semua pasangan remaja yang terkena razia dibawa ke kantor Satpol PP guna dilakukan pembinaan, penyelidikan dan guna melengkapi Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Kepada Petugas Satpol PP salah satu pasangan remaja yang **telah menyalahi norma agama dan budaya** itu siap untuk menikah jika orang tua kedua belah pihak merestuinnya. (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Pasangan Remaja Berhubungan Intim di Penginapan, Berikut Hasil Razia Satpol PP Meranti, 21 April 2021)

Telah menyalahi norma agama dan budaya merupakan salah satu bentuk penghalusan berupa klausa verba. **Telah menyalahi norma agama dan budaya** merupakan bentuk penghalusan dari **berbuat dosa** atau **berzina**. **Berzina** adalah persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat pernikahan. Dalam konteks berita tersebut, pelanggaran yang dimaksud adalah bersetubuh di luar nikah atau **berzina**.

Gagasan mengenai bersetubuh diluar nikah memiliki beberapa lambang bunyi atau bahasa yang berbeda seperti bercabul, bermukah, berzina, membabi jalang, atau berbuat dosa. Semua tindakan tersebut merupakan tindakan yang menyalahi aturan agama dan budaya. Konteks yang ada pada berita tersebut adalah seorang jurnalis yang memberi informasi kepada khalayak bahwa telah terjadi penggrebekan pasangan yang telah berzina. Kata **telah berzina** diganti dengan **telah menyalahi norma agama dan budaya** karena dirasa lebih cocok dan halus untuk digunakan sesuai dengan konteks berita. Berbeda dengan ketika jurnalis tersebut bercerita dengan teman sebayanya, pasti jurnalis tersebut lebih memilih menggunakan istilah berzina karena dirasa lebih sesuai dengan konteksnya.

Fungsi eufemisme pada berita tersebut adalah untuk menghindari tabu yang berkaitan dengan tindak asusila. Berita tersebut berisi tentang penangkapan sepasang remaja yang telah **berzina** dan siap untuk menikah apabila orang tua kedua belah pihak merestuinnya. Namun pada berita tersebut ditulis menggunakan klausa **telah menyalahi norma agama dan budaya** karena memiliki makna yang lebih halus sehingga pemberitaan tersebut terhindar dari bahasa yang tabu dan layak untuk dibaca masyarakat luas.

4. Bentuk Eufemisme Berupa Kalimat

Tabel Eufemisme Berupa Kalimat

No	Nomor Data	Eufemisme	Bentuk	Makna
1	D12/06-04-2021	Masa pelarian buronan kasus dugaan suap	Kalimat berita	Kalimat tersebut menerangkan bahwa

		terminasi Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) di Kementerian ASDM itu mesti berakhir pada Senin (5/4/2021).		buronan kasus korupsi yang menjerat pemimpin PT Borneo Lumbung Energi & Energi (BORN) telah ditangkap
2	D29/15-04-2021	Saya kira pembentukan Kementerian Investasi bukan solusi untuk mengatasi persoalan investasi tanah air. Kalaupun direalisasikan, kementerian ini hanya akan menyelesaikan persoalan di bagian hilir investasi	Kalimat berita	Kalimat tersebut menerangkan bahwa pembentukan Kementerian Investasi tidak dapat mengatasi persoalan investasi di Indonesia

(1) Data [12]

[12] [III/D06/21-04-2021/85]

Tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akhirnya menangkap bos PT Borneo Lumbung Energi & Energi (BORN) Samin Tan. **Masa pelarian buronan kasus dugaan suap terminasi Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) di Kementerian ASDM itu mesti berakhir pada Senin (5/4/2021).** (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Kisah Penangkapan Buron KPK Samin Tan, Dibekuk Saat Asyik Minum Kopi di Kafe Bareng Anak Buah, 6 April 2021)

Bentuk penghalusan dari berita tersebut adalah berupa kalimat berita. secara pragmatik, kalimat tersebut memiliki makna bahwa seorang koruptor telah ditangkap. Konteks pada berita tersebut adalah penangkapan seorang koruptor, maka kalimat **“Masa pelarian buronan kasus dugaan suap terminasi Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) di Kementerian ASDM itu mesti berakhir pada Senin (5/4/2021).”** merupakan bentuk penghalusan dari kalimat **“Seorang pemimpin PT yang menjadi koruptor telah ditangkap.”**

Fungsi eufemisme pada berita tersebut adalah untuk bersikap sopan. Berita tersebut berisi tentang seorang pimpinan perusahaan yang menjadi koruptor karena terlibat kasus suap telah ditangkap. Namun pada berita tersebut tidak menerangkan secara langsung bahwa **koruptor tersebut telah ditangkap**, melainkan ditulis menggunakan kalimat **masa pelarian buronan kasus dugaan suap telah berakhir** yang memiliki makna lebih halus. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga sikap dan menghormati pimpinan perusahaan tersebut agar tidak merasa tersinggung.

(2) Data [29]

[29] [III/D29/15-04-2021/93]

Pemerintah dinilai telah salah langkah dalam menggenjot investasi di tanah air, dengan membentuk Kementerian Investasi yang saat ini merupakan Badan Koordinasi

Penanaman Modal (BKPM). Anggota Komisi XI DPR Anis Byarwati mengatakan, jika melihat tujuan pembentukan Kementerian Investasi, yaitu untuk meningkatkan investasi dan membuka lapangan kerja. **“Saya kira pembentukan Kementerian Investasi bukan solusi untuk mengatasi persoalan investasi tanah air. Walaupun direalisasikan, kementerian ini hanya akan menyelesaikan persoalan di bagian hilir investasi,”** ujar Anis saat dihubungi, Kamis (15/4/2021). (dikutip dari situs *Tribunnews.com*, Kementerian Investasi Disebut Bukan Solusi Atas Persoalan Investasi, 15 April 2021)

Bentuk penghalusan pada berita di atas adalah berupa kalimat berita. Kalimat **“Saya kira pembentukan Kementerian Investasi bukan solusi untuk mengatasi persoalan investasi tanah air. Walaupun direalisasikan, kementerian ini hanya akan menyelesaikan persoalan di bagian hilir investasi”** merupakan eufemisme dari kalimat **“Pembentukan Kementerian Investasi tidak ada gunanya”**. Secara pragmatik, kalimat tersebut diungkapkan untuk menyatakan bahwa **tidak setuju atas pembentukan Kementerian Investasi**.

Fungsi penghalusan pada berita tersebut adalah untuk bersikap sopan. Berita tersebut berisi tentang komentar anggota DPR yang menyatakan bahwa ia **tidak setuju terhadap pembentukan Kementerian Investasi**. Anggota DPR tersebut juga tampak membatasi kalimat yang digunakan yang ditandai dengan mengucapkan “saya kira” pada awal kalimat untuk menghindari kesalahan. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi ketidaksetujuannya dan tidak disalahkan sehingga terlihat lebih sopan dan tetap menghormati keputusan yang telah dibuat oleh pemerintah.

PENUTUP

Terdapat empat bentuk kebahasaan eufemisme yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu bentuk eufemisme berupa kata, eufemisme berupa frasa, eufemisme berupa klausa, dan eufemisme berupa kalimat. Jenis kata yang ditemukan pada penelitian ini adalah kata verba, kata nomina, dan adjektiva. Jenis frasa yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah frasa verba, frasa nomina, dan frasa adjektiva. Jenis klausa yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah klausa verba. Jenis kalimat yang ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah kalimat berita. Bentuk kebahasaan eufemisme yang paling banyak ditemukan pada berita dalam situs *Tribunnews.com* adalah berupa kata nomina. Terdapat empat fungsi eufemisme yang ditemukan, yaitu untuk bersikap sopan, untuk merahasiakan sesuatu, untuk menghindari tabu dan untuk menyamarkan makna.

Penelitian ini mengkaji bentuk eufemisme pada berita dalam situs *Tribunnews.com* berdasarkan bentuk kebahasaannya. Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji bentuk eufemisme berdasarkan jenis-jenisnya dengan menggunakan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartari, I. G., Gelgel N. M., & Purnawarman, N. L. (2018). Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual Tribunnews.com (Periode Berita Desember 2018). *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.

- Kiling, S. N. & Jurianto (2016). The Use Of Euphemism in Dr Oz Indonesia TV Show. *Anglicist Journal*. 05(01)
- Pan, Q. (2013). A Tentative Study on the Functions and Applications of English Euphemism. *Theory and Practice in Language Studies*. 3(11)
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutarman. (2017). *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wahyuningsih. (2020). Eufemisme Dalam Debat Capres Indonesia. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Wijana, I. D. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.